

PENERAPAN PRINSIP DASAR KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA BERPRAKTIK

Zakharia Vito Trinova^{1*}, Fajar Syaiful Akbar²

*Email : Zakhariavitoo12@gmail.com

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹

Abstrak

Kantor Jasa Akuntan Wahyu Hendra Cahyono merupakan badan usaha yang memberikan jasa akuntansi kepada publik. Kasus yang sering terjadi pada klien atau organisasi yaitu kurangnya penerapan Kode Etik Akuntan Indonesia Berpraktik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengendalian internal. Pengendalian internal adalah metode yang diimplementasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Pengendalian yang dilakukan pada akun Petty Cash. Tujuan dari pengendalian internal menjaga integritas. Dari hal itu maka perlu adanya pendampingan dan penerapan Kode Etik Akuntan Berpraktik supaya integritas pada klien atau organisasi tetap terjaga. Hasil dari penerapan prinsip dasar kode etik akuntan berpraktik, integritas pada PT X akan terjaga sehingga meminimalisir terjadinya selisih pada Petty Cash.

Kata kunci: Kode Etik Akuntan, Pengendalian Internal, Petty Cash.

Abstract Wahyu Hendra Cahyono Accountant Services Office is a business entity that provides accounting services to the public. Cases that often occur in clients or organizations are the lack of application of the Indonesian Accountant Code of Ethics in Practice. The method used in this service is internal control. Internal control is a method implemented to maintain organizational wealth. Controls carried out on Petty Cash accounts. The purpose of internal control is to maintain integrity. From that, it is necessary to provide assistance and apply the Code of Ethics for Practicing Accountants to maintain the client or organization's integrity. As a result of applying the basic principles of the code of ethics for practicing accountants, integrity at PT X will be maintained to minimize the difference in Petty Cash.

Keywords: Accountant's Code of Ethics, internal control, petty cash.

Pendahuluan

Pada dunia kerja persoalan yang sering terjadi karena kurangnya penerapan teori terhadap apa yang dikerjakan. Kurangnya penerapan sebuah teori bisa terjadi karena sudah memahami namun lalai atau bisa juga karena belum memahami dengan jelas mengenai teori yang ada. Untuk memahami dari adanya sebuah teori perlu adanya sebuah penerapan yang relevan.

Kode etik akuntan Indonesia mempunyai lima prinsip dasar yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, dan perilaku professional (IAI, 2020). Integritas artinya bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan bisnis. Pada kenyataannya pada suatu perusahaan yaitu PT X dimana PT X merupakan klien dari Kantor Jasa Akuntan (KJA) Wahyu Hendra Cahyono belum memahami pentingnya penerapan kode etik akuntan Indonesia. Pemberian tugas PT X dalam menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan didalamnya yaitu accounting sehingga karyawan tersebut belum memahami pentingnya penerapan kode etik akuntan Indonesia berpraktik. Sehingga terjadi kasus selisih pada akun Petty Cash yang menunjukkan bahwa integritas pada PT X masih belum terjaga. Oleh karena itu dalam kasus ini penulis menggunakan metode pengendalian internal sebagai bentuk penerapan teori dari kode etik akuntan Indonesia berpraktik.

Dalam hal penerapan kode etik akuntan Indonesia, untuk menjaga sebuah integritas perlu adanya pengendalian internal di dalamnya. Pengelolaan organisasi yang baik dapat dilihat dari pengendalian internal yang diterapkan (Mindhari, Yasin, & Isnaini, 2020) Sistem pengendalian Petty Cash merupakan sebuah prosedur sebagai penjagaan Petty Cash yang artinya suatu pengendalian internal dapat memonitoring terjadinya selisih pada akun Petty Cash. Jika pada karyawan PT X tidak memahami pentingnya penerapan sebuah prinsip dasar kode etik akuntan Indonesia, maka akan timbul kasus didalamnya salah satunya selisih pada akun Petty Cash. Selisih pada akun Petty Cash bisa terjadi karena adanya kesalahan manusia (Human error), kecurangan manusia (human fraud), serta kurangnya pengendalian internal. Dalam kasus yang terjadi, pengendalian internal Petty Cash pada PT X kurang diterapkan, maka dari itu perlu adanya pendampingan dan penerapan sebagai keberlanjutan yang lebih baik sehingga integritas di PT X tetap terjaga.

Dasar dari teori kode etik akuntan Indonesia sangat mudah untuk dipahami. Namun jika sebatas pemahaman teori ketika diaplikasikan pada dunia kerja sangat kurang dan bisa berisiko tidak berkualitasnya informasi dari sebuah laporan keuangan. Perlu adanya sebuah penerapan supaya integritas dalam masyarakat tetap terjaga. Maka dari itu penulis melakukan penerapan dalam bentuk pengendalian internal pada PT X supaya integritas pada PT X terjaga sehingga kode etik akuntan didalamnya telah diterapkan

Metode Pelaksanaan

Untuk memecahkan masalah yang sudah diuraikan diatas, supaya penerapan suatu dapat berjalan dengan lancar maka alternatif dalam memecahkan masalah dengan adanya sebuah pendampingan dengan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dengan menjelaskan teori mengenai sebuah kode etik akuntan Indonesia dan pendekatan individual dilakukan sebuah pengendalian internal sebagai bentuk terjaganya sebuah integritas. Berikut merupakan tahapan metode kegiatan pelaksanaan:

Tabel 1. Tahapan Metode Pengabdian

No.	Tahap	KEGIATAN
1.	Tahap I Rencana Kegiatan	<p>1. Observasi, melakukan kunjungan Klien PT X denganberfokus mengetahui penyebab terjadinya selisih pada akun <i>Petty Cash</i></p> <p>2. Berkoordinasi dengan klien dengan membahas rencana-rencana kegiatan sebagai upaya dalam menjagaintegritas</p>
2.	Tahap II Pelaksanaan	<p>1. Melakukan pengelompokan pada <i>petty cash</i> dengan jumlah yang sama. Pengelompokan jumlah <i>petty cash</i> disamakan supaya dapat mudah untuk diingat berapa <i>Petty Cash</i> yang telah dikeluarkan untuk pembayaran</p> <p>2. Melakukan <i>wrapping</i> pada <i>Petty Cash</i> untuk menambah keamanan serta kerapian sehingga pengambilan <i>Petty Cash</i> akan minim terjadi penyelewengan</p>
3.	Tahap III Evaluasi	<p>1. Melaksanakan suatu evaluasi dengan klien mengenai kegiatan pengendalian internal</p>

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan pada klien merupakan penerapan kode etik akuntan Indonesia memberi perubahan pada PT X. Bagian keuangan pada PT X yang tidak mempunyai latar belakang accounting menjadi lebih memahami salah satu dari prinsip dasar kode etik akuntan Indonesia yaitu integritas penting untuk dijaga melalui sebuah pengendalian internal.

Gambar 1. *Petty Cash* Belum Dikelompokkan



Sumber: Penulis (2023)

Seperti pada gambar 1 *Petty Cash* yang dikeluarkan dari brankas terlihat tidak tersusun dengan jumlah pengelompokan yang sama, ketika dilakukan pengecekan dengan mesin hitung uang diketahui nominal berbeda – beda. Perbedaan jumlah nominal uang pada setiap kelompok uang tersebut terlihat tidak rapi dan bisa menjadi cela bagi karyawan untuk berbuat penyelewengan.

Gambar 2. Proses *Wrapping Petty Cash*



Sumber: Penulis (2023)

Seperti pada gambar 2 proses pengerjaan wrapping pada *Petty Cash* Bersama dengan karyawan bagian keuangan dari PT X mengerjakan secara langsung. Dalam pengerjaan tersebut terlihat jumlah uang telah dikelompokkan sehingga terlihat rapi dan menambah keamanan.

Gambar 3. *Petty Cash*



Sumber: Penulis (2023)

Gambar 3. Menunjukkan Petty Cash telah dikelompokkan dengan jumlah uang yang sama serta diberi tanda jumlah nominal dari setiap kelompok Petty Cash. Selain itu terlihat Petty Cash telah dilakukan wrapping sehingga menambah keamanan dan terhindar dari penyelewengan yang membuat selisihnya Petty Cash.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan dari penerapan prinsip dasar kode etik akuntan Indonesia, penulis dan Tim dari KJA Wahyu Hendra Cahyono melihat bahwa klien PT X dapat memahami pentingnya sebuah pengendalian internal sebagai bentuk dalam menjaga integritas pada perusahaan. Dari penerapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada PT X berhasil karena PT X memahami dan telah menerapkan secara langsung. Jika kedepannya akan terus diterapkan maka akan berpengaruh signifikan terjaganya sebuah integritas pada PT X.

Simpulan

Penerapan kode etik akuntan Indonesia dapat dipraktikkan pada PT X dengan baik. PT X memahami dari solusi pengendalian internal dalam menjaga sebuah integritas karena diterapkan langsung mengenai kegiatan yang telah penulis dan tim dari KJA Wahyu Hendra Cahyono berikan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti lamanya proses pengerjaan karena memperhatikan kehati-hatian, namun tidak menghalangi jalannya kegiatan penerapan secara menyeluruh. Jika suatu integritas selalu dijaga melalui upaya penerapan didalamnya maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Penerapan yang kode etik akuntan pada perusahaan yang belum mengenalnya menunjukkan sikap kredibilitas dari KJA Wahyu Hendra Cahyono dalam memberikan jasa akuntan berpraktiknya.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada KJA Wahyu Hendra Cahyono dan klien dari KJA Wahyu Hendra Cahyono yaitu PT X yang telah memberikan penulis kesempatan dalam terlibatnya penanganan dan pendampingan sebuah kasus yang menambah pengalaman penulis terhadap teori – teori yang telah dijelaskan di perkuliahan.

Daftar Pustaka

- IAI. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: Pt Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 1.2, 58-63.
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: Pt Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 58-63.
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis dan Kode Etik Akuntan Profesional dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41-52.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, A., & Pratiwi, N. (2016). Analisis prosedur dan sistem pengendalian internal dana kas kecil pada cv. sumber rezeki. *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Setiawan, A. R. (2016). Mempertanyakan Nilai-Nilai Pancasila Pada Profesi Akuntan: Bercermin Pada Kode Etik IAI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1-21.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sri Redjeki, D. P., & Heridiansyah, J. (2013). Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal STIE Semarang*, 1-14.